

## PENGARUH PENGGUNAAN KOMPRES HANGAT DALAM PENGURANGAN NYERI PERSALINAN KALA I FASE AKTIF DI RSUD CUT NYAK DHIEN MEULABOH KABUPATEN ACEH BARAT TAHUN 2025

Rica Muriasih<sup>1</sup>, Anita<sup>2</sup>, Irnawati<sup>3</sup>, Rina Julianti<sup>4</sup>, Nurdahliana<sup>5</sup>  
<sup>1,2,3,4,5</sup>Prodi Sarjana Terapan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Aceh

E-mail: [Ichambo62@gmail.com](mailto:Ichambo62@gmail.com)

### INFO ARTIKEL

**Riwayat Artikel:**

Received :03-12-2025

Revised :16-12-2025

Accepted :24-12-2025

**Keywords:**

warm compress, labor  
pain, active phase

**Kata Kunci:**

kompres hangat,  
nyeri persalinan, kala I aktif

**DOI: 10.62335**

### ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of warm compress application on labor pain intensity during the active phase of the first stage of labor at Cut Nyak Dhien Regional Public Hospital, Meulaboh. This research used a quasi-experimental design with a one group pre-test and post-test approach. The population consisted of all laboring mothers at the hospital from January to December 2024 (762 individuals). Samples were selected using purposive sampling, totaling 88 respondents. The results showed that before the intervention, 83% of respondents experienced severe pain. After the warm compress was applied, there was a significant decrease in pain with an average reduction score of 0.557 ( $p < 0.001$ ). A total of 55.7% of respondents reported reduced pain, while 44.3% experienced no change. Pain distribution shifted from primarily severe (83%) to severe (44.3%), moderate (38.6%), and mild (17%). Warm compresses are effective in reducing the intensity of labor pain during the active phase of the first stage, although the effects may vary among individuals. Warm compresses can be considered as a standard non-pharmacological intervention in maternity care to help manage labor pain effectively.*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompres hangat terhadap intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif di RSUD Cut Nyak Dhien Meulaboh Kabupaten Aceh Barat tahun 2025. Penelitian ini menggunakan desain quasi-eksperimental dengan pendekatan one group pre-test and post-test. Populasi penelitian

adalah seluruh ibu bersalin di RSUD Cut Nyak Dhien Meulaboh dari Januari hingga Desember 2024 sebanyak 762 orang. Sampel diambil secara purposive sampling sebanyak 88 responden. Sebelum intervensi, 83% responden mengalami nyeri berat. Setelah pemberian kompres hangat, terjadi penurunan nyeri secara signifikan dengan rerata skor penurunan sebesar 0,557 ( $p < 0,001$ ). Sebanyak 55,7% responden mengalami penurunan nyeri, sedangkan 44,3% tidak mengalami perubahan. Distribusi nyeri berubah menjadi berat (44,3%), sedang (38,6%), dan ringan (17%). Kompres hangat terbukti efektif dalam mengurangi intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif, meskipun efeknya berbeda pada setiap individu. Selanjutnya perlu dilakukan penerapan metode kompres hangat sebagai salah satu prosedur standar dalam manajemen nyeri non-farmakologis di ruang bersalin.

## PENDAHULUAN

Persalinan merupakan suatu proses yang alami yang akan berlangsung dengan sendirinya tetapi proses persalinan pada manusia setiap saat terancam penyulit yang membahayakan ibu maupun janinnya sehingga memerlukan pengawasan, pertolongan dan pelayanan kesehatan dengan fasilitas kesehatan yang memadai. Pada persalinan dapat menimbulkan trauma pada ibu karena nyeri yang dialaminya. Penyulit persalinan 87% kemungkinan bisa terjadi. Hasil tersebut berpotensi proses persalinan lebih lama dan lebih beresiko untuk terjadi kematian apabila tidak ditangani dengan tepat. Hal mengakibatkan beberapa mengalami trauma untuk hamil dan melahirkan lagi karena takut akan mengalami nyeri yang sama (Pasaribu, *et al.*, 2022).

Berdasarkan sebuah data menerangkan bahwa 90% ibu hamil yang melahirkan pertama kali mengungkapkan rasa takut karena nyeri persalinan. Perlu adanya terapi komplementer yang membantu ibu mengurangi rasa nyeri saat kala pembukaan persalinan. Untuk mengetahui pengaruh kompres hangat terhadap intensitas (Iis Kholisoh, *et al.*, 2022).

Penelitian lain menyebutkan bahwa ibu hamil dalam menghadapi persalinan mengalami kecemasan berat sebanyak 47,7%, kecemasan sedang sebanyak 16,9% dan kecemasan ringan sebanyak 35,4%. Beberapa teknik non farmakologi yang dapat meningkatkan kenyamanan dalam menghadapi proses persalinan yakni relaksasi dan imajinasi terpimpin, distraksi, musik, stimulasi kutaneus yang meliputi, masase, deepback massage, kompres hangat/ dingin, tens herbal (Utami, *et al.*, 2021).

Nyeri merupakan bagian integral dari persalinan dan melahirkan yang normal terjadi disebabkan oleh faktor fisiologis dan psikis. Nyeri persalinan dapat mempengaruhi kontraksi uterus melalui sekresi kadar katekolamin dan kortisol yang menaikkan aktivitas sistem saraf simpatis, perubahan tekanan darah, denyut jantung, pernapasan dan akibatnya mempengaruhi lama persalinan (Suyani, 2020).

Nyeri persalinan yang tidak ditangani dengan tepat dapat menyebabkan peningkatan tekanan darah, peningkatan kebutuhan oksigen dan penurunan kontraksi uterus. Metode kompres hangat merupakan salah satu intervensi yang dapat menurunkan intensitas nyeri pada ibu bersalin (Faesol & Widyastuti, 2021).

Nyeri merupakan bagian integral dari persalinan dan melahirkan yang normal terjadi disebabkan oleh faktor fisiologis dan psikis. Nyeri persalinan dapat mempengaruhi kontraksi uterus melalui sekresi kadar katekolamin dan kortisol yang menaikkan aktivitas sistem saraf simpatis, perubahan tekanan darah, denyut jantung, pernapasan dan akibatnya mempengaruhi lama persalinan (Suyani, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Utami *et al.*, (2021) menyimpulkan bahwa adanya pengaruh kompres hangat terhadap nyeri persalinan pada kala I fase aktif pada ibu bersalin. Adapun masukan dari penelitian tersebut ditujukan bagi klien agar dapat mengetahui bagaimana cara mengalihkan nyeri, nyeri

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis dan Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian quasi-eksperimental dengan desain one group pre-test post-test. Desain ini digunakan untuk menilai pengaruh pemberian kompres hangat terhadap penurunan nyeri persalinan kala I fase aktif dengan cara membandingkan tingkat nyeri sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok yang sama. Pengukuran tingkat nyeri dilakukan menggunakan Numerical Rating Scale (NRS) sebelum pemberian kompres hangat (pre-test) dan setelah intervensi (post-test).

### **Variabel Penelitian**

Variabel independen dalam penelitian ini adalah pemberian kompres hangat, sedangkan variabel dependen adalah tingkat nyeri persalinan kala I fase aktif.

### **Definisi Operasional**

Tingkat nyeri persalinan kala I fase aktif didefinisikan sebagai persepsi subjektif rasa nyeri yang dirasakan ibu akibat kontraksi uterus selama persalinan kala I fase aktif, yang diukur menggunakan Numerical Rating Scale (NRS) dengan rentang skor 0–10. Skor nyeri dikategorikan menjadi nyeri ringan (1–3), nyeri sedang (4–6), dan nyeri berat (7–10), dengan skala pengukuran ordinal.

Kompres hangat didefinisikan sebagai tindakan pemberian panas menggunakan handuk kecil yang dicelupkan ke dalam air bersuhu 40,5–43°C, kemudian ditempelkan pada area punggung ibu bersalin selama  $\pm 20$  menit sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP).

### **Hipotesis Penelitian**

Hipotesis alternatif ( $H_a$ ): terdapat pengaruh pemberian kompres hangat terhadap penurunan nyeri persalinan kala I fase aktif.

Hipotesis nol ( $H_0$ ): tidak terdapat pengaruh pemberian kompres hangat terhadap nyeri persalinan kala I fase aktif.

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di RSUD Cut Nyak Dhien Meulaboh, Kabupaten Aceh Barat, Provinsi Aceh, pada tanggal 9–21 Juli 2025. Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti dengan bantuan tenaga kesehatan yang telah diberi penjelasan mengenai prosedur penelitian dan penggunaan instrumen.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin di RSUD Cut Nyak Dhien Meulaboh pada periode Januari–Desember 2024 sebanyak 762 orang.

Besaran sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan

10%, sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 88 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling sesuai dengan kriteria penelitian.

Kriteria inklusi meliputi: ibu bersalin kala I fase aktif, bersedia menjadi responden, mampu berkomunikasi dengan baik, serta menjalani persalinan normal atau dengan indikasi medis tertentu. Kriteria eksklusi meliputi ibu bersalin dengan preeklamsia berat, perdarahan antepartum, infeksi aktif, gangguan jantung, gangguan kesadaran, penggunaan analgesik kuat, atau kondisi lain yang dapat memengaruhi persepsi nyeri.

#### Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh secara langsung dari responden. Pengukuran tingkat nyeri dilakukan menggunakan Numerical Rating Scale (NRS) melalui wawancara langsung saat responden mengalami kontraksi pada kala I fase aktif.

Selain itu, digunakan lembar observasi terstruktur untuk mencatat pelaksanaan pemberian kompres hangat sesuai SOP, termasuk suhu air, durasi tindakan, dan kepatuhan prosedur.

#### Instrumen dan Bahan Penelitian

Instrumen penelitian meliputi lembar pengukuran nyeri menggunakan NRS dan lembar observasi pelaksanaan kompres hangat. Bahan yang digunakan terdiri dari air hangat, handuk kecil, wadah air, dan termometer air untuk memastikan suhu sesuai standar.

#### Prosedur Penelitian

Penelitian dilaksanakan melalui tahap persiapan dan pelaksanaan. Pada tahap persiapan, peneliti mengurus perizinan penelitian dan menyiapkan instrumen. Pada tahap pelaksanaan, peneliti melakukan seleksi responden sesuai kriteria, memberikan penjelasan penelitian, dan memperoleh persetujuan tertulis (informed consent).

Pengukuran tingkat nyeri dilakukan sebelum intervensi, kemudian responden diberikan kompres hangat selama  $\pm 20$  menit. Setelah intervensi, dilakukan kembali pengukuran tingkat nyeri menggunakan NRS. Seluruh data dicatat secara lengkap dan sistematis.

#### Pengolahan dan Analisis Data

Data yang terkumpul dilakukan proses editing, coding, entry, tabulasi, dan cleaning sebelum dianalisis.

Analisis univariat dilakukan untuk menggambarkan karakteristik responden dan distribusi tingkat nyeri. Analisis bivariat dilakukan untuk menguji perbedaan skor nyeri sebelum dan sesudah intervensi menggunakan uji paired sample t-test dengan tingkat kemaknaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ).

#### Etika Penelitian

Penelitian ini telah memperoleh persetujuan dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan. Prinsip etika yang diterapkan meliputi informed consent, kerahasiaan identitas responden (anonymity), kerahasiaan data (confidentiality), serta partisipasi sukarela (voluntary participation).

#### Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini terletak pada kondisi responden yang berada pada kala I fase aktif dengan intensitas nyeri tinggi, sehingga respons terhadap intervensi kompres hangat dapat bervariasi. Kondisi ini berpotensi memengaruhi persepsi nyeri dan hasil pengukuran pascaintervensi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### 1. Analisis Univariat

Tabel dibawah ini menunjukkan distribusi frekuensi responden menurut kelompok umur, pendidikan dan paritas.

<b>Umur</b>	<b>Jumlah</b>	<b>%</b>
20-25 tahun	19	21,6
26-30 tahun	30	34,1
31-40 tahun	31	35,2
>35 tahun	8	9,1
<b>Total</b>	<b>88</b>	<b>100,0</b>
<b>Pendidikan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>%</b>
SMA	59	67,0
Sarjana	29	33,0
<b>Total</b>	<b>88</b>	<b>100,0</b>
<b>Paritas</b>	<b>Jumlah</b>	<b>%</b>
Primipara	29	33,0
Multipara	59	67,0
<b>Total</b>	<b>88</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel distribusi di atas, dari total 88 responden, mayoritas berada pada kelompok usia 26–40 tahun. Kelompok usia 26–30 tahun berjumlah 30 orang (34,1%) dan usia 31–40 tahun sebanyak 31 orang (35,2%), dan dari tingkat pendidikan, sebagian besar responden merupakan lulusan SMA sebanyak 59 orang (67,0%), sedangkan lulusan sarjana berjumlah 29 orang (33,0%). Tingkat pendidikan ini dapat memengaruhi pemahaman responden terhadap intervensi yang diberikan.

Sementara itu, berdasarkan paritas, responden multipara mendominasi dengan jumlah 59 orang (67,0%), sedangkan primipara berjumlah 29 orang (33,0%). Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden telah memiliki pengalaman dalam proses persalinan sebelumnya.

#### 2. Rerata Nyeri Sebelum Intervensi Kompres Hangat

Tabel dibawah ini menunjukkan distribusi rerata nyeri sebelum intervensi kompres hangat.

<b>Tingkatan Nyeri</b>	<b>Jumlah</b>	<b>%</b>
Ringan	0	0
Sedang	15	17,0
Berat	73	83,0
<b>Total</b>	<b>88</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 88 responden, diketahui bahwa 73 orang (83,0%) mengalami nyeri berat, sedangkan 15 orang (17,0%) lainnya mengalami nyeri sedang. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat nyeri berat lebih dominan dirasakan oleh ibu bersalin pada fase aktif kala I dibandingkan dengan nyeri sedang.

### 3. Rerata Nyeri Setelah Intervensi Kompres Hangat

Tabel dibawah ini menunjukkan distribusi tingkatan nyeri setelah intervensi kompres hangat

Tingkatan Nyeri	Jumlah	%
Ringan	15	17,0
Sedang	34	38,6
Berat	39	44,3
<b>Total</b>	<b>88</b>	<b>100,0</b>

Dari total 88 responden, tingkat nyeri terbagi menjadi tiga kategori. Sebanyak 39 orang (44,3%) melaporkan mengalami nyeri berat, diikuti oleh 34 orang (38,6%) yang mengalami nyeri sedang, dan 15 orang (17,0%) yang merasakan nyeri ringan. Dengan demikian, mayoritas responden mengalami tingkat nyeri yang tergolong berat.

### 4. Analisis pengaruh kompres hangat terhadap nyeri kala I fase aktif (Paired T-Test):

No	Parameter	Nilai
1	Rata-rata perbedaan (Mean)	0.557
2	Standar Deviasi (Std. Deviation)	0.500
3	Kesalahan Standar Rata-rata (Std. Error Mean)	0.053
4	Interval Kepercayaan 95% (Lower Upper)	-0.451 - 0.663
5	Nilai t	10.455
6	Derajat Kebebasan (df)	87
7	Tingkat Signifikansi (Sig. 2-tailed)	0.000

Hasil uji Paired Samples Test membandingkan tingkat nyeri sebelum dan setelah intervensi. Berikut adalah ringkasan hasilnya: Rata-rata Penurunan Nyeri: Setelah intervensi, rata-rata tingkat nyeri berkurang sebesar 0,557. Variabilitas: Perbedaan tingkat nyeri memiliki variasi sebesar 0,500. Kesalahan Standar: Kesalahan dalam menghitung rata-rata perbedaan adalah 0,053. Interval Kepercayaan 95%: Perbedaan tingkat nyeri diperkirakan berada antara 0,451 hingga 0,663. Hasil uji t menunjukkan nilai t sebesar 10,455 dengan 87 derajat kebebasan. Nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) adalah 0,000, yang berarti perbedaan tingkat nyeri sebelum dan setelah intervensi sangat signifikan.

### Pembahasan

Setelah dilakukan analisis terhadap data diketahui bahwa tingkat nyeri yang dirasakan oleh responden berada pada kategori cukup tinggi sebelum pemberian intervensi. Hal ini terlihat dari distribusi data yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden melaporkan mengalami nyeri dengan intensitas berat. Dari 88 orang ibu bersalin yang menjadi subjek penelitian, sebanyak 73 orang (83,0%) mengalami nyeri berat, sementara 15 orang lainnya (17,0%) berada pada kategori nyeri sedang. Temuan ini mencerminkan bahwa pada fase aktif kala I, nyeri yang dirasakan umumnya cukup hebat dan sulit ditoleransi.

Sementara itu, pada hasil pengukuran setelah intervensi kompres hangat diberikan, terjadi perubahan pada persebaran tingkat nyeri yang dirasakan. Dari total responden,

sebanyak 39 orang (44,3%) masih mengalami nyeri berat, namun jumlah ini menurun dibandingkan sebelum intervensi. Selanjutnya, 34 orang (38,6%) merasakan nyeri sedang, dan 15 orang (17,0%) melaporkan penurunan nyeri ke tingkat ringan. Perubahan distribusi ini mengindikasikan adanya pengaruh positif dari intervensi berupa kompres hangat dalam menurunkan persepsi nyeri yang dirasakan oleh ibu bersalin.

Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa 49 dari 88 subjek mengalami penurunan tingkat nyeri setelah mendapatkan perawatan dengan kompres hangat, yang menunjukkan bahwa mereka merasa lebih baik setelah intervensi. Namun, ada 39 subjek yang tidak merasakan perubahan sama sekali, di mana tingkat nyeri mereka setelah intervensi tetap sama dengan sebelum intervensi. Ini menunjukkan bahwa tidak semua responden merasakan efek yang sama dari kompres hangat.

Hasil uji Paired Samples Test memberikan gambaran yang lebih jelas tentang efektivitas kompres hangat dalam mengurangi tingkat nyeri persalinan. Rata-rata penurunan nyeri setelah intervensi adalah 0,557, dengan variabilitas perbedaan tingkat nyeri sebesar 0,500. Kesalahan standar rata-rata perbedaan adalah 0,053, dan interval kepercayaan 95% menunjukkan bahwa perbedaan tingkat nyeri diperkirakan berada antara 0,451 hingga 0,663.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami dkk., (2021), dengan tujuan untuk mengevaluasi pengaruh pemberian kompres hangat terhadap nyeri persalinan pada ibu yang berada dalam fase aktif persalinan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian kompres hangat memiliki pengaruh signifikan dalam mengurangi tingkat nyeri yang dialami oleh ibu bersalin. Dengan demikian, intervensi ini terbukti efektif dalam meningkatkan kenyamanan dan pengalaman persalinan bagi ibu. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya pendekatan non-farmakologis dalam mengelola nyeri persalinan. Hasil yang diperoleh memberikan dasar yang kuat bagi tenaga kesehatan untuk mengintegrasikan teknik kompres hangat dalam praktik klinis mereka, sehingga dapat membantu ibu bersalin menjalani proses persalinan dengan lebih nyaman dan positif.

Didukung dengan Penelitian Fitri dkk., (2023) melibatkan 19 ibu bersalin. Hasil penelitian menunjukkan adanya penurunan signifikan dalam intensitas nyeri persalinan sebelum dan sesudah pemberian kompres hangat, yang membuktikan efektivitas metode ini dalam mengurangi rasa nyeri. Temuan ini mendukung penggunaan kompres hangat sebagai intervensi dalam manajemen nyeri persalinan, serta memberikan dasar bagi tenaga kesehatan untuk mengintegrasikan teknik ini dalam praktik klinis demi meningkatkan kenyamanan ibu bersalin.

Penelitian lain yang mendukung yaitu Penelitian yang dilakukan oleh Manurung dkk., (2023). Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pemberian kompres hangat dan penurunan nyeri persalinan pada ibu bersalin kala I fase aktif. Temuan ini menegaskan bahwa kompres hangat dapat menjadi intervensi yang efektif dalam manajemen nyeri persalinan, memberikan dasar bagi tenaga kesehatan untuk menerapkan teknik ini dalam praktik klinis demi meningkatkan kenyamanan ibu bersalin.

Secara teori menerangkan bahwa penggunaan panas dalam terapi memiliki sejumlah keuntungan, salah satunya adalah kemampuannya untuk meningkatkan aliran darah ke area tertentu, yang dapat membantu mengurangi rasa nyeri dan mempercepat proses penyembuhan. Namun, penting untuk diingat bahwa baik terapi es maupun terapi panas harus diterapkan dengan hati-hati dan dipantau secara cermat untuk menghindari cedera pada

kulit (Manurung et al., 2023)

Salah satu aplikasi praktis dari terapi panas adalah penggunaan kompres air hangat pada punggung bawah wanita, terutama di area di mana kepala janin menekan tulang belakang. Pemberian kompres hangat ini terbukti efektif dalam mengurangi nyeri, karena panas yang dihasilkan dapat meningkatkan sirkulasi darah ke area tersebut. Dengan meningkatnya aliran darah, anoksia jaringan yang disebabkan oleh tekanan dapat diperbaiki, sehingga memberikan kenyamanan lebih bagi ibu bersalin (Maysarah et al., 2023).

Kompres panas adalah metode yang efektif untuk mengatasi nyeri selama kala I persalinan. Nyeri ini umumnya disebabkan oleh dilatasi serviks, peregangan segmen uterus bawah, tekanan pada struktur di sekitarnya, dan hipoksia pada sel-sel otot uterus saat kontraksi. Penggunaan kompres panas memiliki manfaat fisiologis yang signifikan. Pertama, kompres panas dapat menjaga sistem vaskuler dalam keadaan vasodilatasi, yang meningkatkan sirkulasi darah ke otot panggul. Hal ini penting untuk mengurangi ketegangan dan nyeri. Selain itu, kompres panas membantu merelaksasi otot, sehingga mengurangi ketegangan yang dapat menyebabkan rasa sakit. Kompres panas juga memiliki efek menenangkan yang dapat mengurangi kecemasan dan ketidaknyamanan selama persalinan. Dengan meningkatkan aliran darah, kompres panas membantu mengeluarkan produk-produk inflamasi yang dapat menyebabkan nyeri. Selain itu, panas dapat merangsang serat saraf yang menutup gerbang nyeri, sehingga menghambat transmisi impuls nyeri ke medula spinalis dan otak. Ini berkontribusi pada pengurangan persepsi nyeri yang dialami oleh ibu. Secara keseluruhan, kompres panas adalah metode sederhana dan efektif untuk mengelola nyeri selama persalinan, memberikan kenyamanan tambahan bagi ibu yang menghadapi proses yang menantang ini (Fitria, Sarah, 2021).

Asumsi peneliti dalam studi ini adalah bahwa penggunaan kompres hangat dapat memberikan efek positif dalam mengurangi tingkat nyeri selama persalinan. Asumsi ini didasarkan pada pemahaman bahwa kompres hangat dapat meningkatkan sirkulasi darah, mengurangi ketegangan otot, dan memberikan efek relaksasi, yang semuanya berkontribusi pada pengurangan nyeri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa asumsi ini terbukti benar untuk sebagian besar responden, di mana 49 orang mengalami penurunan nyeri setelah intervensi.

Namun, terdapat 39 subjek yang tidak merasakan perubahan, yang menunjukkan bahwa respons terhadap intervensi dapat bervariasi antar individu. Karakteristik individu, seperti kondisi kesehatan, tingkat toleransi nyeri, dan harapan terhadap pengobatan, dapat mempengaruhi hasil. Misalnya, individu dengan kondisi kesehatan tertentu, seperti hipertensi atau diabetes, mungkin memiliki respons yang berbeda terhadap kompres hangat dibandingkan dengan individu yang sehat. Selain itu, tingkat toleransi nyeri yang berbeda-beda di antara individu juga dapat memengaruhi seberapa besar mereka merasakan manfaat dari intervensi ini. Karakteristik psikologis, seperti harapan dan keyakinan terhadap efektivitas pengobatan, juga dapat berperan penting. Individu yang memiliki harapan tinggi terhadap pengobatan mungkin lebih cenderung merasakan perbaikan, sementara mereka yang skeptis mungkin tidak merasakan manfaat yang sama.

Dengan demikian, karakteristik individu ini menunjukkan pentingnya pendekatan yang lebih personal dalam manajemen nyeri persalinan. Peneliti menyarankan agar intervensi kompres hangat dipertimbangkan sebagai salah satu metode dalam manajemen nyeri persalinan, tetapi juga perlu diingat bahwa tidak semua individu akan merespons

dengan cara yang sama. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kompres hangat dalam mengurangi nyeri persalinan. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang variabilitas respons ini, rekomendasi yang lebih tepat dapat diberikan untuk praktik klinis di masa depan, sehingga dapat meningkatkan pengalaman persalinan bagi semua individu.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh kompres hangat terhadap nyeri persalinan kala I fase aktif di RSUD Cut Nyak Dhien Meulaboh, dapat disimpulkan:

1. Sebelum intervensi, mayoritas ibu bersalin (83%) mengalami nyeri berat, dengan rerata skor nyeri yang tinggi.
2. Setelah intervensi kompres hangat, terjadi penurunan nyeri yang signifikan: Rerata penurunan skor nyeri sebesar 0,557 ( $p < 0,001$ ). 55,7% responden (49 dari 88) melaporkan penurunan nyeri, sementara 44,3% (39 orang) tidak mengalami perubahan. Distribusi nyeri bergeser dari mayoritas berat (83%) ke kombinasi berat (44,3%), sedang (38,6%), dan ringan (17%).
3. Kompres hangat terbukti efektif secara statistik dalam mengurangi nyeri persalinan kala 1 fase aktif. Pengaruh pemberian kompres hangat terhadap penurunan intensitas nyeri sangat signifikan, yang menunjukkan bahwa intervensi ini memiliki dampak positif yang kuat dalam meningkatkan kenyamanan ibu bersalin. Meskipun tidak semua responden merasakan manfaat yang sama, secara keseluruhan kompres hangat memberikan kontribusi yang bermakna dalam manajemen nyeri non-farmakologis selama persalinan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Baillie, L., & Higgins, S. (2024). Observational Data. In *The Cambridge Handbook of Research Methods and Statistics for the Social and Behavioral Sciences* (pp. 665–685). Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/9781009000796.030>
- Choi, S., Yoon, S.-H., & Lee, H.-J. (2024). Beyond measurement: a deep dive into the commonly used pain scales for postoperative pain assessment. *The Korean Journal of Pain*, 37(3), 188–200. <https://doi.org/10.3344/kjp.24069>
- Faesol, M., & Widyastuti, W. (2021). Literature Review : Penerapan Metode Kompres Hangat Dalam Menurunkan Intensitas Nyeri Ibu Bersalin Kala 1 Fase Aktif. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan*, 1, 1721–1726. <https://doi.org/10.48144/prosiding.v1i.921>
- Fitri, H., Dian, Umarianti, Tresia, & Wijayanti, W. (2023). Efektivitas Kompres Hangat terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 13(4), 1189–1200. <https://doi.org/10.32583/pskm.v13i4.1159>
- fitria, sarah, et al. (2021). *metode non farmakologis dalam mengurangi nyeri persalinan*. cv. ayra da mandiri.
- Hardani, et al. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Issue March).
- Iis Kholisoh, Lastri Mei Winarni, Y. A. (2022). *Quasi- Eksperimental Non Equivalen Control Group*. 03(01), 1–10.
- Machali, I. (2021). *METODE KUANTITATIF*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.

- Manurung, S., Nuraini, A., Riana, T., Soleha, I., Nurhaeni, H., Pulina, K., & Rahmawati, E. (2023). Pengaruh Teknik Pemberian Kompres Hangat Terhadap Perubahan Skala Nyeri Persalinan Pada Klien Primigravida. *Journal Health Quality*, 4(1), 1–76.
- Maysarah Nasution, Kamelia Sinaga, Azri Yani, Ribur Sinaga, & Imran Saputra Surbakti. (2023). Pengaruh Kompres Hangat Terhadap Penurunan Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif Di RSUD Dr.Tengku Mansyur Kota Tanjung Balai Tahun 2023. *NAJ : Nursing Applied Journal*, 1(4), 27–39. <https://doi.org/10.57213/naj.v1i4.183>
- Pasaribu, R. S., Ridesman, R., Yun, D. C., & Hotmaida, M. A. (2022). Pengaruh Terapi Kompres Hangat Dan Massage Effleurage Terhadap Pengurangan Nyeri Kala I Fase Aktif Persalinan. *Indonesian Health Issue*, 1(1), 106–112. <https://doi.org/10.47134/inhis.v1i1.18>
- Pratiwi, Dian, et al. (2021). *asuhan kebidanan komplementer dalam mengatasi nyeri persalinan*. pustaka aksara.
- Rejeki, S. (2020). *BUKU AJAR MANAJEMEN NYERI DALAM PROSES PERSALINAN*. Penerbit Unimus Press.
- Soeparno, W. S., Sulistyowati, & Ajiningtyas, E. S. (2020). *PENGARUH PEMBERIAN KOMPRES HANGAT TERHADAP PENURUNAN INTENSITAS NYERI PERSALINAN KALA I FASE AKTIF*. 74–83.
- Suyani, S. (2020). Pengaruh kompres hangat terhadap intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif. *Jurnal Kebidanan*, 9(1), 39. <https://doi.org/10.26714/jk.9.1.2020.39-44>
- Utami, Wira, I., Maternity, Dainty, Alaeyda, E., & Malahayati, D. (2021). Kompres Hangat Berpengaruh terhadap Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif pada Ibu Bersalin. *MJ (Midwifery Journal)*, 1(4), 235–244.